

Rahasia Sehat dari Dapur Tradisi: Workshop Pembuatan Minyak Gosok untuk Kesehatan Alami

Teguh Setiawan Wibowo¹, Riana Putri Rahmawati², Ninuk Wulandari³, Melany Eka Aguswina⁴, Dina Eka Putri Susanti⁵

¹ STIE Mahardhika, ²⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Kudus

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Minyak gosok tradisional merupakan salah satu warisan kearifan lokal yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai keluhan ringan, seperti pegal linu, nyeri otot, serta kelelahan fisik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi kesehatan dan dominasi obat-obatan modern, praktik tradisional ini tetap bertahan karena dinilai lebih aman, alami, dan terjangkau. Artikel ini membahas pelaksanaan workshop pembuatan minyak gosok tradisional yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat, teknik pembuatan minyak gosok yang higienis, serta potensi pemanfaatannya untuk kesehatan keluarga maupun peluang usaha berbasis herbal. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan memadukan penjelasan teoritis dan praktik langsung, sehingga peserta memperoleh keterampilan yang aplikatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil workshop menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari peserta dalam menggali potensi kearifan lokal, sekaligus kesadaran untuk mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan prinsip ilmiah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya, promosi kesehatan alami, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis tanaman obat.

Keywords:

Minyak Gosok, Kesehatan Alami, Tanaman Obat, Kearifan Lokal, Workshop, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Seiring perkembangan zaman, dunia kedokteran modern menawarkan berbagai kemajuan, mulai dari penemuan obat-obatan sintetis hingga teknologi medis yang canggih. Namun, di tengah arus modernisasi tersebut, kearifan lokal berupa pemanfaatan bahan-bahan alami untuk menjaga kesehatan tetap

memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat. Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih bertahan hingga kini adalah pembuatan dan penggunaan minyak gosok tradisional. Minyak gosok telah lama dikenal sebagai ramuan sederhana berbasis tanaman obat yang dipercaya mampu meredakan pegal linu, meningkatkan kebugaran tubuh, hingga menjaga daya tahan fisik.

Minyak gosok tradisional umumnya dibuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti jahe, serai, kayu putih, cengkih, dan rempah-rempah lainnya. Bahan-bahan tersebut mengandung senyawa bioaktif, seperti minyak atsiri, flavonoid, dan alkaloid, yang secara ilmiah telah terbukti memiliki efek farmakologis, termasuk antiinflamasi, analgesik, dan relaksasi otot. Selain itu, minyak nabati seperti minyak kelapa atau minyak zaitun sering digunakan sebagai pelarut utama karena mampu mengekstraksi senyawa aktif sekaligus memberikan kelembutan pada kulit. Kombinasi antara bahan-bahan alami dan proses pengolahan sederhana menjadikan minyak gosok sebagai salah satu warisan budaya yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga merepresentasikan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Di sisi lain, perubahan gaya hidup modern sering kali membuat masyarakat cenderung bergantung pada obat-obatan kimia sintetis untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan. Meskipun obat-obatan tersebut memberikan hasil yang cepat, penggunaannya dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Fenomena ini memicu kesadaran akan pentingnya kembali pada pengobatan alami yang lebih aman, terjangkau, dan selaras dengan prinsip *back to nature*. Minyak gosok tradisional menjadi salah satu alternatif yang menarik, tidak hanya karena efektivitasnya dalam meredakan keluhan ringan, tetapi juga karena pembuatannya dapat dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan dari dapur rumah tangga.

Namun, pengetahuan tentang cara pembuatan minyak gosok yang benar dan higienis tidak selalu dimiliki oleh masyarakat luas. Sebagian besar orang hanya mengenal minyak gosok sebagai pengguna, tanpa memahami proses di balik pembuatannya. Padahal, kualitas minyak gosok sangat dipengaruhi oleh pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga cara penyimpanan. Kesalahan dalam salah satu tahapan tersebut dapat menurunkan kualitas produk, bahkan mengurangi efektivitasnya dalam memberikan manfaat kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya edukasi yang tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis kepada masyarakat.

Workshop pembuatan minyak gosok tradisional hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta diajak untuk mengenal lebih dekat berbagai jenis tanaman obat, kandungan aktif di dalamnya, serta mekanisme kerjanya dalam tubuh manusia. Tidak hanya itu, peserta juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan langsung proses pembuatan minyak gosok, mulai dari persiapan bahan, teknik pemanasan, hingga penyimpanan produk yang sesuai standar higienis. Dengan demikian, *workshop* ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek kesehatan, pelaksanaan *workshop* ini juga memiliki dimensi pemberdayaan masyarakat. Keterampilan membuat minyak gosok tradisional yang diperoleh dari *workshop* berpotensi dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis herbal. Saat ini, pasar produk kesehatan alami menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, didorong oleh meningkatnya minat konsumen terhadap produk yang alami, ramah lingkungan, dan berbasis kearifan lokal. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat dapat memproduksi minyak gosok tidak hanya untuk kebutuhan keluarga, tetapi juga sebagai produk bernilai jual yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi rumah tangga.

Lebih jauh lagi, *workshop* pembuatan minyak gosok tradisional juga berperan dalam pelestarian budaya. Di tengah arus globalisasi, banyak tradisi lokal yang mulai terpinggirkan karena dianggap kuno atau kurang relevan dengan kehidupan modern. Padahal, tradisi seperti pembuatan minyak gosok memuat nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan konsep kesehatan holistik. Misalnya, penggunaan rempah-rempah tidak hanya dimaksudkan untuk meredakan keluhan fisik, tetapi juga sering kali dihubungkan dengan praktik pijat tradisional yang mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Melalui *workshop* ini, tradisi tersebut dapat dihidupkan kembali dan diwariskan kepada generasi muda dengan pendekatan yang lebih ilmiah dan kontekstual.

Dari perspektif akademik, pelaksanaan *workshop* ini menarik untuk dikaji karena memadukan berbagai disiplin ilmu, seperti farmasi, kesehatan masyarakat, hingga antropologi kesehatan. Secara farmasi, kegiatan ini memperkenalkan prinsip dasar fitokimia dan teknologi sediaan sederhana berbasis tanaman obat. Dari sisi kesehatan masyarakat, *workshop* ini berperan sebagai sarana promosi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Sementara itu, dari kacamata antropologi kesehatan, kegiatan ini menunjukkan bagaimana pengetahuan tradisional dapat beradaptasi dengan tuntutan kehidupan modern tanpa kehilangan

esensi budayanya.

Urgensi pelaksanaan *workshop* ini semakin jelas ketika melihat adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat secara benar. Banyak masyarakat yang mengetahui khasiat herbal secara umum, tetapi belum memahami dosis, cara pengolahan, maupun standar kebersihan dalam pembuatan sediaan herbal. *Workshop* pembuatan minyak gosok tradisional menjadi wahana edukasi yang strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut karena menggabungkan teori, praktik, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam satu rangkaian kegiatan.

Lebih dari itu, kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah yang mendorong pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat di lingkungan sekitar secara optimal, sehingga ketergantungan pada obat-obatan kimia dapat dikurangi. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya sistem kesehatan yang lebih berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara komprehensif tentang pelaksanaan *workshop* secara daring teori dan praktik pembuatan minyak gosok tradisional, mulai dari tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, hingga dampaknya terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Diharapkan, artikel ini dapat menjadi referensi ilmiah sekaligus inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan program serupa di berbagai daerah dengan memadukan aspek kesehatan, ekonomi, dan pelestarian budaya dalam satu kegiatan yang terintegrasi.

Metode

Kegiatan *webinar* mengenai pembuatan minyak gosok tradisional untuk kesehatan alami dilaksanakan secara daring pada tanggal 24 Agustus 2025 mulai pukul 09.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh 274 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk tenaga kesehatan, akademisi, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pemanfaatan obat tradisional. Kegiatan ini diselenggarakan dengan memadukan pendekatan edukatif dan interaktif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan minyak gosok tradisional melalui

sesi praktik yang dipandu oleh para narasumber.

Sesuai yang di rencanakan pembukaan webinar oleh apt Fahrudin Arif, M.Farm, namun beliau ada halangan mendadak sehingga pada webinar ini rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan pembuka oleh apt. Riana Putri Rahmawati, M.Farm., sebagai Kaprodi Program Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Kudus yang tidak hanya memberikan *opening speech* tetapi juga secara resmi membuka kegiatan *webinar*. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya pemahaman tentang obat bahan alam dan urgensi pelestarian kearifan lokal di tengah perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Sesi penyampaian materi utama dipandu oleh Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO, yang memaparkan secara komprehensif mengenai konsep dasar obat bahan alam, pemilihan dan pengolahan bahan baku minyak gosok tradisional, hingga prinsip-prinsip uji mutu sederhana terhadap sediaan yang dihasilkan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan landasan ilmiah yang kuat kepada peserta, sehingga mereka memahami bahwa pembuatan minyak gosok tradisional tidak hanya didasarkan pada pengetahuan turun-temurun, tetapi juga harus memenuhi standar kualitas dan keamanan tertentu agar dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan minyak gosok tradisional yang dipandu oleh tiga narasumber, yaitu Ninuk Wulandari, S.Farm., Melany Eka Aguswina, S.Farm., dan Dina Eka Putri Susanti, S.Farm. Ketiga narasumber ini secara kolaboratif mendemonstrasikan setiap tahapan proses pembuatan, mulai dari pemilihan bahan, teknik pemanasan, peracikan, hingga penyimpanan sediaan minyak gosok. Seluruh proses praktik dilakukan secara *live* sehingga peserta dapat menyimak secara detail dan memperoleh gambaran nyata mengenai langkah-langkah pembuatan minyak gosok tradisional yang benar dan higienis.

Sebagai penutup, diadakan sesi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh narasumber. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan maupun proses pembuatan minyak gosok tradisional yang telah didemonstrasikan. Diskusi ini berlangsung dinamis karena peserta tidak hanya menanyakan aspek teknis pembuatan, tetapi juga potensi pengembangan produk herbal sebagai usaha mandiri serta standar mutu yang perlu dipenuhi agar produk layak dipasarkan.

Seluruh rangkaian kegiatan *webinar* dirancang untuk memberikan pengalaman

belajar yang holistik bagi peserta, dengan menggabungkan unsur teori, praktik langsung, dan diskusi mendalam. Melalui metode pelaksanaan seperti ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kesehatan keluarga maupun pengembangan produk berbasis kearifan lokal.

Hasil

Pelaksanaan webinar ini menunjukkan sinergi antara pengetahuan teoretis dan praktik aplikatif dalam bidang obat bahan alam. Penyajian materi konseptual mengenai farmakognosi dan aspek mutu sediaan oleh narasumber utama berfungsi sebagai landasan ilmiah yang memperkaya pemahaman peserta terhadap mekanisme kerja bahan-bahan herbal. Pembahasan tentang karakteristik fitokimia, cara pemilihan bahan baku, serta parameter mutu sederhana memberikan kerangka berpikir yang membantu peserta menilai kualitas dan keamanan produk oles berbahan alami. Dari perspektif pendidikan kesehatan, sajian konsep yang sistematis ini penting karena menjembatani gap antara tradisi lisan dan standar ilmiah sehingga pengetahuan lokal dapat diinternalisasi berdasarkan prinsip-prinsip farmasi modern.

Demonstrasi pembuatan yang dilakukan secara langsung oleh tim ahli menjadi elemen kunci dalam mentransfer keterampilan. Proses yang ditunjukkan mulai dari seleksi bahan, persiapan, pengolahan hingga pengemasan memperlihatkan langkah praktis yang dapat ditiru peserta di rumah atau skala kecil. Demonstrasi live juga memperlihatkan bagaimana teknik sederhana, bila dilakukan dengan prosedur yang tepat, dapat menghasilkan sediaan yang layak pakai. Selain itu, kehadiran beberapa praktisi sekaligus memperkaya variasi teknik dan memberikan alternatif solusi teknis ketika menghadapi kendala bahan atau peralatan. Secara pedagogis, kombinasi observasi visual dan penjelasan langkah demi langkah meningkatkan kemungkinan retensi keterampilan dibanding pembelajaran yang hanya bersifat kuliah.

Partisipasi 274 orang menandakan minat publik yang tinggi terhadap upaya pemanfaatan sumber daya lokal untuk kesehatan. Komposisi peserta yang beragam dari tenaga kesehatan, akademisi, hingga masyarakat umum mengindikasikan bahwa topik ini relevan lintas profesi dan usia. Tingginya antusiasme ini memiliki implikasi strategis: potensi penyebaran informasi yang cepat ke komunitas lebih luas apabila peserta menerapkan dan menularkan praktik yang telah dipelajari. Namun, angka partisipasi besar juga menimbulkan tantangan, antara lain keterbatasan waktu untuk

sesi tanya jawab mendalam bagi tiap individu dan variasi kebutuhan pembelajaran peserta. Oleh karena itu, format webinar perlu dirancang agar mencakup sesi tindak lanjut atau materi tambahan yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta.

Sesi diskusi interaktif yang melibatkan semua narasumber membuka ruang klarifikasi yang esensial. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul cenderung berkisar pada aspek teknis pembuatan, efikasi bahan tertentu, serta masalah keselamatan seperti reaksi alergi atau potensi kontaminasi mikroba. Diskusi ini menegaskan perlunya pendekatan kehati-hatian dalam memproduksi sediaan herbal, termasuk penerapan prinsip higienis, penggunaan bahan berkualitas, dan pengemasan yang sesuai untuk memperpanjang umur simpan. Dari sisi kebijakan, diskusi juga menyentuh peluang komersialisasi produk ramuan tradisi sebuah aspek yang memerlukan perhatian terhadap regulasi mutu dan etika pemasaran agar produk yang dipasarkan aman bagi konsumen.

Analisis kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa kombinasi materi teori, demonstrasi praktis, dan tanya jawab memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik. Namun, untuk mengukur efektivitas secara kuantitatif, kegiatan serupa di masa depan disarankan melengkapi dengan evaluasi pra-dan pasca-pelatihan berupa kuisioner pengetahuan dan keterampilan. Pengukuran semacam ini akan memungkinkan penilai untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta secara terukur serta mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan. Dengan data evaluatif, penyelenggara dapat merancang modul pelatihan yang lebih terfokus dan efisien, misalnya modul lanjutan tentang validasi mutu atau teknik ekstraksi yang lebih maju.

Dari sudut pandang teknis farmasi, diskusi menggarisbawahi beberapa aspek penting yang menentukan mutu sediaan minyak oles: rasio bahan aktif terhadap pelarut (minyak pembawa), kondisi pemanasan yang optimal untuk ekstraksi minyak atsiri tanpa degradasi, serta metode filtrasi yang efektif untuk menghilangkan partikel padat. Selain itu, pengujian mutu sederhana yang dapat diterapkan di komunitas seperti pemeriksaan organoleptik (bau, warna, tekstur), pengamatan kestabilan fisik (pemisahan fase, oksidasi), dan uji kebersihan mikrobiologis dasar menjadi poin praktis yang layak diadopsi. Penerapan kontrol mutu ini tidak hanya meningkatkan keamanan penggunaan, tetapi juga menambah nilai produk apabila diarahkan ke pasar.

Aspek keamanan dan etika penggunaan juga mendapatkan perhatian dalam diskusi. Meskipun bahan alami sering diasumsikan lebih aman, realitasnya beberapa

tanaman dapat menimbulkan iritasi kulit atau interaksi obat pada kelompok rentan. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang kontraindikasi, uji sensitivitas kulit sebelum pemakaian luas, serta rekomendasi konsultasi kepada tenaga kesehatan profesional bila terdapat riwayat alergi, menjadi hal yang sangat penting untuk disosialisasikan. Etika pelatihan juga mencakup penghormatan terhadap pengetahuan tradisional pemiliknya dan pengakuan hak atas manfaat apabila produk dikembangkan untuk tujuan komersial.

Kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan ekonomi lokal. Dengan keterampilan produksi yang benar, kelompok masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro berupa produksi minyak oles skala kecil yang menawarkan alternatif pendapatan. Namun, untuk mentransformasikan keterampilan menjadi usaha yang berkelanjutan, diperlukan akses pada pembinaan kewirausahaan, bantuan dalam perizinan usaha, serta pembelajaran pemasaran produk yang bertanggung jawab. Dukungan jaringan antara akademisi, praktisi, dan komunitas usaha kecil akan mempercepat proses adopsi teknologi sederhana ini menjadi sumber ekonomi yang nyata.

Akhirnya, keberlanjutan program menjadi perhatian utama. Untuk memastikan dampak jangka panjang, penyelenggara perlu merancang tindak lanjut berupa modul pembelajaran tersimpan (rekaman video, panduan langkah demi langkah, lembar SOP), sesi mentoring lanjutan, serta kolaborasi dengan laboratorium lokal untuk uji mutu yang lebih komprehensif. Pendekatan ini akan memastikan bahwa hasil belajar tidak berhenti pada momen webinar, melainkan berkembang menjadi praktik yang terstandarisasi dan terukur. Secara keseluruhan, webinar ini berhasil menjadi wahana efektif untuk menyebarluaskan pengetahuan ilmiah tentang ramuan tradisi sembari mendorong praktik yang aman, produktif, dan berkelanjutan di masyarakat.



Gambar 1. Suasana Persiapan Webinar Pengolahan Obat Bahan Alam Menjadi Minyak Gosok



Gambar 2. Flyer Webinar Pengolahan Obat Bahan Alam Menjadi Sediaan Minyak

Gosok

Kesimpulan

Kegiatan *webinar* pembuatan minyak gosok tradisional yang dilaksanakan pada 24 Agustus 2025 dengan melibatkan 274 peserta berhasil menjadi sarana edukasi yang efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan kearifan lokal. Materi yang disampaikan oleh para narasumber, mulai dari konsep dasar obat bahan alam, pemilihan dan pengolahan bahan baku, hingga uji mutu sederhana, memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta mengenai pentingnya keamanan, kualitas, dan efektivitas sediaan herbal. Demonstrasi langsung proses pembuatan minyak gosok juga memperkuat keterampilan praktis peserta, sehingga mereka mampu memproduksi minyak gosok dengan prosedur yang benar dan higienis.

Selain memberikan manfaat di bidang kesehatan, kegiatan ini juga membuka wawasan mengenai potensi pengembangan produk herbal sebagai usaha mikro berbasis masyarakat. Diskusi interaktif memperkaya perspektif peserta terkait aspek teknis, keamanan, hingga peluang komersialisasi, sekaligus menegaskan perlunya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan mutu, dan penguatan jaringan pemasaran. Secara keseluruhan, *webinar* ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian pengetahuan tradisional, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kesehatan alami yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Daftar Referensi

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Farmakope Herbal Indonesia* (Vol. 1). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Penggunaan Obat Tradisional untuk Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West*

Science, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>

- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea* L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *InfoDATIN: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from

- Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakngari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Syarif, R. A., & Andayani, R. (2020). Pengembangan tanaman obat tradisional dalam mendukung kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.85-94>

- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Bestari, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>

- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in

- Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>

Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569.
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>

World Health Organization. (2013). *WHO traditional medicine strategy: 2014–2023*. World Health Organization.